

# MENUMBUHKAN KARAKTERISTIK DALAM MENCIPTAKAN MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 JAKARTA

**Catarina Cori Pradnya Paramita**

Program Studi Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email : catarinacori@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Planting interest in entrepreneurship has been done through formal education, one in Higher Education. August 17, 1945 University Jakarta instill interest in entrepreneurship to students by providing entrepreneurship courses are mandatory for all students to explore and cultivate the character of students. This study was conducted to determine the role of the characteristics of the interest in entrepreneurship students with quantitative methods at 40 students. Results of the study were processed using the PLS showed that characteristics significantly influence the interest in entrepreneurship so it can be said that foster student characteristics can increase student interest in entrepreneurship.*

**Keywords :** *entrepreneurship, characteristics, interest*

## ABSTRAK

Penanaman minat berwirausaha telah dilakukan melalui pendidikan formal, salah satunya di Perguruan Tinggi. Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta menanamkan minat berwirausaha kepada mahasiswa dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa untuk menggali dan menumbuhkan karakter mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran karakteristik terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan metode kuantitatif pada 40 mahasiswa. Hasil penelitian yang diolah menggunakan PLS menunjukkan bahwa karakteristik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga dapat dikatakan bahwa menumbuhkan karakteristik mahasiswa dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

**Kata kunci :** wirausaha, karakteristik, minat

## PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari oleh setiap negara, termasuk Indonesia. Indonesia mengalami bonus demografi setiap tahunnya dengan bertambahnya jumlah penduduk seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Perkiraan Penduduk 2010 – 2014

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase Kenaikan</b>
2010	238.500.000	-
2011	242.000.000	1.46
2012	245.400.000	1.40
2013	248.800.000	1.38
2014	252.200.000	1.36

Sumber : BPS, 2015

Dari tabel1 dapat dilihat bahwa penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk dapat dipandang sebagai sesuatu

yang positif dan negatif. Hal positif yang dapat diambil dari penambahan jumlah penduduk adalah bahwa Indonesia dengan sumber daya manusia yang berlimpah, jika dimanfaatkan dengan maksimal akan menjadi modal daya saing suatu bangsa. Tetapi, penambahan jumlah penduduk ini bisa dipandang sebagai sesuatu yang negatif yaitu menyempitnya lapangan pekerjaan karena kesempatan kerja semakin terbatas dengan banyak penduduk yang mencari lapangan pekerjaan. Adapun data pengangguran sebagai berikut :

Gambar 1. Pengangguran Usia 15 Tahun ke atas

Jenis Kegiatan Utama	Satuan	2013 <sup>1</sup>	2014 <sup>2</sup>		2015	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Angkatan Kerja	Juta orang	120,17	125,32	121,87	128,30	122,38
Bekerja	Juta orang	112,76	118,17	114,63	120,85	114,82
Penganggur	Juta orang	7,41	7,15	7,24	7,45	7,56
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	66,77	69,17	66,60	69,50	65,76
3. Tingkat Pengangguran Terbuka	%	6,17	5,70	5,94	5,81	6,18
4. Pekerja tidak penuh	Juta orang	37,74	36,97	35,77	35,68	34,31
Setengah penganggur	Juta orang	11,00	10,57	9,68	10,04	9,74
Paruh waktu	Juta orang	26,74	26,40	26,09	25,64	24,57

Catatan: <sup>1</sup> Tahun 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang proyeksi penduduk

<sup>2</sup> Estimasi ketenagakerjaan sejak 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Sumber : BPS, 2015

Gambar 1 menunjukkan bahwa usia angkatan kerja yang menganggur setiap tahunnya menunjukkan peningkatan.

Fenomena pengangguran pada usia angkatan kerja yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa usia produktif cenderung untuk mencari pekerjaan setelah lulus atau dengan kata lain menjadi pegawai, padahal cara untuk mengatasi pengangguran yang menjanjikan tidak hanya menjadi pegawai. Hal ini dapat dilihat ketika ada pembukaan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan diadakan *job fair*, lulusan perguruan tinggi berbondong-bondong memasukkan lamaran untuk menjadi karyawan. Para lulusan menganggap bahwa pekerja kantor lebih memiliki kenyamanan dan keamanan yang tinggi dan tidak berani mengambil pekerjaan yang beresiko.

Angkatan kerja dapat mencari alternatif lain untuk tidak menjadi pengangguran selain menjadi pegawai yaitu dengan pilihan berwirausaha. Secara etimologis, wirausaha berasal dari bahasa sansakerta yaitu wira yang berarti manusia unggul, swa yang berarti sendiri, dan sta yang berarti berdiri, sehingga wiraswasta berarti manusia unggul yang berdiri sendiri. Pilihan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran, berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari menjadi pegawai, dan memajukan ekonomi negara.

Menurut McClelland (2000) dalam Modul Kewirausahaan Dikti (2013), salah satu faktor yang menyebabkan negara menjadi maju adalah ketika jumlah

wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduk. Sedangkan jumlah pengusaha di Indonesia saat ini hanya 1.65% (www.republika.co.id, 12 Maret 2015). Artinya adalah untuk menjadi negara maju, Indonesia membutuhkan sekurangnya 0.35% wirausahawan baru.

Fenomena rendahnya minat dan motivasi angkatan kerja untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan minat kewirausahaan terutama merubah mindset para lulusan yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (job seeker). Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin dekat atau kuat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010). Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu melihat hubungan antara materi diharapkan untuk dipelajari dengan sendiri sebagai individu.

Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (mindset) seorang wirausahawan (entrepreneur). Hal ini merupakan investasi untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis.

Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai sehingga dapat mengarahkan karakter mahasiswa menjadi wirausahawan. Baharudin (2009), karakter adalah suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Karakter wirausaha adalah ciri-ciri atau sifat yang sepatutnya dimiliki oleh seorang wirausaha. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman karakter wirausaha untuk menumbuhkan minat wirausaha bagi mahasiswa mengingat pentingnya wirausaha bagi kemajuan ekonomi negara. Hasil penelitian Yuvan Yusuvy (2015) menunjukkan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa tapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Amari Farouk and Abbes Ikram (2014) yang menghasilkan *no significant correlation between individual characteristics and the entrepreneurial intention*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor karakteristik mahasiswa berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

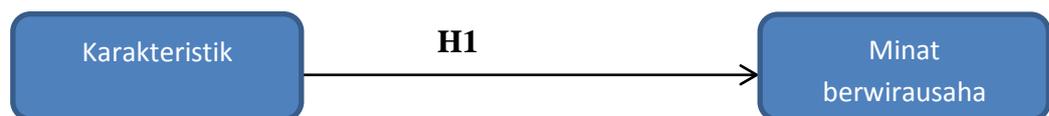
Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin dekat atau kuat hubungan tersebut semakin besar minat (Slameto, 2010:180). Minat berwirausaha dapat diukur melalui 3 (tiga) macam indikator yaitu kognisi, emosi, dan konasi.

Baharudin (2009:193), karakter adalah suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Menurut Geoffrey G. Meredith et al (2000: 5), para wirausaha adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan, dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengambil resiko untuk mengejar tujuannya. Karakter wirausaha menurut

Meredith et al (2000: 5) adalah percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuwan Yusuvy(2015) menunjukkan bahwa karakteristik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah karakteristik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Gambar 2. Hipotesis



H1. Karakteristik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 kelas pagi lintas program studi tahun akademik 2015/2016 Universitas 17 Agustus 1945 yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dengan jumlah 40 orang. Sampel yang diambil menggunakan metode sensus atau seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah karakter berwirausaha dengan indikator pengambil resiko, pencapai hasil terbaik, berkeyakinan teguh, memiliki pandangan ke depan, dan percaya diri. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha dengan indikator keinginan mendapat pendapatan tambahan, keinginan dikenal sebagai wirausaha, ketertarikan akan tantangan, keyakinan, dan ketekunan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengambilan data primer menggunakan kuesioner menggunakan skala likert 1-5. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan Partial Least Square (PLS) versi 1.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

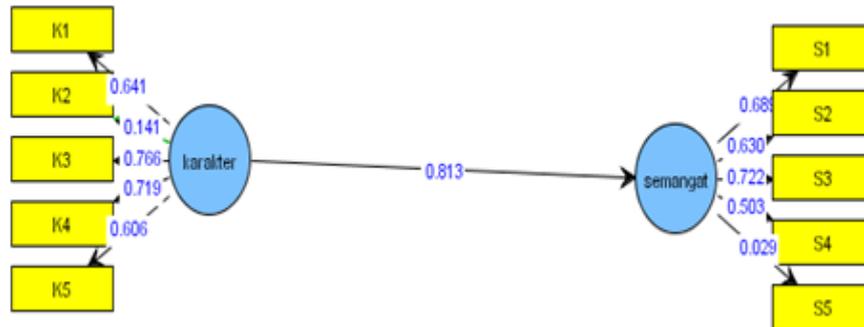
Responden dalam penelitian ini, sebanyak 74% berjenis kelamin perempuan dan 26% berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang mengikuti kuliah kewirausahaan mayoritas dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sehingga mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

100% responden penelitian ini berusia 20 – 25 tahun karena responden adalah mahasiswa semester 5 kelas pagi, sehingga usia responden rata-rata 20 – 21 tahun. Sebanyak 100% responden memiliki pendidikan terakhir SMA, 95 % belum pernah bekerja dan 80 % belum pernah berwirausaha. Ada 20 % responden yang pernah memiliki usaha dan saat ini sedang menjalankan usaha.

Pengujian validitas dilakukan dengan melihat *output* PLS, dimana dikatakan valid jika hasil *outer loading* > 0.5. Pada pengujian awal, terdapat dua indikator yang tidak valid, yaitu indikator pencapai hasil terbaik dalam variabel karakteristik, dan indikator ketekunan dalam variabel minat berwirausaha. Karena indikator tersebut tidak valid, maka indikator yang tidak valid tersebut dihapus dari model, kemudian

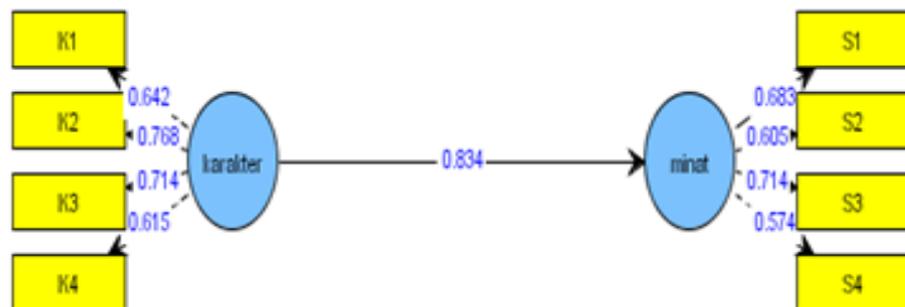
dilakukan pengujian ulang. Setelah dilakukan pengujian ulang, semua indikator menunjukkan hasil *outer loading* > 0.5 sehingga dikatakan semua item pertanyaan kuesioner untuk setiap variable adalah valid.

Gambar 3. Pengujian I



Sumber : PLS, diolah, 2015

Gambar 4. Pengujian II



Sumber : PLS, diolah, 2015

Gambar 5. Outer Loading

### Outer loadings (measurement model)

[ CSV-Version ]

	<b>karakter</b>	<b>minat</b>
<b>K1</b>	0.642	
<b>K2</b>	0.768	
<b>K3</b>	0.714	
<b>K4</b>	0.615	
<b>S1</b>		0.683
<b>S2</b>		0.605
<b>S3</b>		0.714
<b>S4</b>		0.574

Sumber : PLS, diolah, 2015

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat *composite reliability*, dimana dikatakan reliabel jika hasil  $> 0.70$ . Semua indikator menunjukkan hasil *composite reliability*  $> 0.70$  sehingga dikatakan semua item pertanyaan kuesioner untuk setiap variable adalah reliable.

Gambar 6. *Composite Reliability*

---

**Composite Reliability**

[ [CSV-Version](#) ]

	<b>Composite Reliability</b>
<b>karakter</b>	0.780
<b>minat</b>	0.740

[Table of contents](#)

---

Sumber : PLS, diolah, 2015

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik mahasiswa terhadap minat berwirausaha dengan melihat *inner wight* T-statistik  $> 1.96$ . Hasil T-statistik menunjukkan nilai 30.647 sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil ini sesuai dengan penelitian A Astika Febrianti (2015) bahwa karakteristik berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Gambar 7. *Bootstraping*

**results for inner weights**

[ [CSV-Version](#) ]

	<b>original sample estimate</b>	<b>mean of subsamples</b>	<b>Standard deviation</b>	<b>T-Statistic</b>
<b>karakter -&gt; minat</b>	0.834	0.854	0.027	30.647

[Table of contents](#)

Sumber : PLS, diolah, 2015

**PEMBAHASAN**

Dari hasil uji hipotesis di atas, ditemukan bahwa karakteristik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, artinya jika karakteristik ditingkatkan maka minat berwirausaha akan meningkat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk

meningkatkan karakteristik mahasiswa agar menanamkan karakter wirausaha diantaranya berani mengambil resiko, percaya diri, kreatif dan inovatif, dapat mengambil peluang, dan karakter yang lainnya. Penanaman karakteristik ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas melalui pemberian mata kuliah, tetapi juga dapat dilatih melalui pembinaan di luar kelas, misalnya dengan membimbing mahasiswa untuk mengikuti perlombaan berbasis kewirausahaan untuk melatih rasa percaya diri, mengajak mahasiswa untuk membuat produk agar melatih kreatif, inovatif, dan memanfaatkan peluang sehingga mahasiswa semakin memiliki minat berwirausaha.

## **KESIMPULAN**

Pengujian terhadap validitas menggunakan *outer loading* menghasilkan terdapat indikator yang memiliki nilai tidak valid atau kurang dari 0.5 sehingga indikator tidak dimasukkan ke dalam pengujian kedua. Sedangkan uji hipotesis menghasilkan nilai T-statistik lebih dari 1.96, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian perlu dilakukan upaya menumbuhkan karakteristik terhadap mahasiswa secara terus menerus dan berkelanjutan melalui pendidikan kewirausahaan baik formal maupun informal untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa agar setelah menjadi lulusan perguruan tinggi, mahasiswa tidak lagi memiliki orientasi untuk menjadi pegawai atau berburu pekerjaan tetapi dapat membuka lapangan pekerjaan dengan menjadi wirausaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, 2009. Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media
- Farouk Amari and Abbes Ikram, 2014. The Influence Of Individual Factors On The Entrepreneurial Intention. International Journal of Managing Value and Supply Chains (IJMVSC) Vol. 5, No. 4, December 2014. <http://airccse.org/journal/mvsc/papers/5414ijmvsc04.pdf>, diakses 22 Februari 2016
- Febrianti, A Astika. 2015. Factor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. [publication.gunadarma.ac.id/.../1/FIX%20PPT.pdf](http://publication.gunadarma.ac.id/.../1/FIX%20PPT.pdf). diakses 22 Februari 2016
- Meredith, Geoffrey G, et al. 2000. Kewirausahaan: Teori dan. Praktek , Seri terjemahan, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka.
- Yusuvy, Yuvan. 2015. *Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Kepemimpinan, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2015/10.1.02.02.0238.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/10.1.02.02.0238.pdf), diakses 22 Februari 2016.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2013. *Kewirausahaan : Modul Pembelajaran*. Jakarta : Ditjen Dikti [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) , diakses 4 Januari 2016.
- [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), 12 Maret 2015